

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SD N 01 Mekar Jaya

Hesti Laila Sari^{1*}, Slamet Pujiono², dan Amir Mahmud³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: hestilaila41@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa serta kebutuhan untuk mengetahui efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkannya. Kebaruan penelitian terletak pada lokasi studi yang belum pernah diteliti, perbedaan waktu penelitian, jumlah variabel, sampel, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya di SDN 01 Mekar Jaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek seluruh siswa kelas V berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda meliputi pre-test dan post-test sebanyak lima butir soal. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 59,83 dan post-test sebesar 79,33. Uji Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 01 Mekar Jaya. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam proyek P5 dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, Berpikir Kritis, Proyek P5

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter, kecakapan hidup, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, tuntutan terhadap peserta didik semakin kompleks. Peserta didik tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan berkarakter kuat sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan generasi yang adaptif dan berdaya saing ialah melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pengembangan karakter peserta didik di seluruh jenjang pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai gambaran ideal karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri atas enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling melengkapi dan mencerminkan kualitas generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, sosial, dan spiritual. Dimensi bernalar kritis, misalnya, menekankan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara tepat. Sementara dimensi kreatif mengarahkan peserta didik untuk mampu menghasilkan gagasan atau inovasi baru yang bermanfaat.

Melalui penguatan keenam dimensi tersebut, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan kecakapan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah tidak lagi terpaku pada penguasaan materi, tetapi lebih pada pembentukan profil pelajar yang utuh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai implementasi konkret, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menetapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui kegiatan proyek berbasis tema. P5 bukan merupakan mata pelajaran, melainkan kegiatan pembelajaran lintas disiplin yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bermakna. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengenal permasalahan nyata, menganalisisnya, kemudian merancang solusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan dapat memilih tema proyek sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Terdapat tujuh tema yang dapat diimplementasikan, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Setiap tema memiliki kompetensi yang hendak dicapai, tetapi tetap mengacu pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dari berbagai tema tersebut, tema kearifan lokal menjadi salah satu yang sangat relevan diterapkan di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, praktik, gagasan, dan budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kebersamaan, sopan santun, toleransi, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik dapat mengenal lebih dalam budaya daerahnya, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat.

Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berpotensi memperkuat kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa mempelajari budaya lokal, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menganalisis makna, membandingkan praktik yang berbeda, menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung, serta merefleksikan relevansinya dengan kehidupan mereka saat ini. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses berpikir kritis yang sangat penting dilatihkan pada usia sekolah dasar. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menuntut perubahan peran guru yang signifikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Perubahan paradigma ini tentu menuntut kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Guru perlu memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, salah satunya melalui proyek P5 berbasis kearifan lokal.

Sekolah Dasar Negeri 01 Mekar Jaya merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan proyek P5 dengan memilih tema kearifan lokal. Lingkungan masyarakat yang memiliki potensi budaya lokal menjadi alasan utama pemilihan tema tersebut. Dengan mengangkat kearifan lokal dalam pembelajaran, sekolah berharap siswa dapat memahami nilai budaya yang ada di sekitar mereka sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas proyek yang dilakukan. Namun demikian, efektivitas implementasi proyek P5 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian sekolah masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan P5, seperti keterbatasan media belajar, pemahaman guru yang belum merata, keterlibatan siswa yang masih minim, hingga kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam setiap aktivitas proyek. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh proyek P5 bertema kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Mekar Jaya Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan dengan fokus pada siswa kelas V. Penelitian ini memiliki urgensi karena belum banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara proyek P5 bertema kearifan lokal dengan kemampuan berpikir kritis khususnya pada konteks sekolah di daerah Way Kanan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada implementasi P5 secara umum tanpa mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui teknik pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dari aspek lokasi, konteks budaya, tahun penelitian, metode, instrumen, dan hasil analisis. Kemampuan berpikir kritis dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu kompetensi penting dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran abad 21, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik

agar mampu membuat keputusan, memecahkan masalah, serta memahami berbagai informasi secara objektif dan mendalam. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui proyek P5 merupakan langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana melalui pemberian pre-test dan post-test. Melalui pengukuran tersebut, peneliti dapat melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek P5. Pendekatan ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas proyek P5 dalam meningkatkan kemampuan siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan kearifan lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Mekar Jaya Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan pengaruh proyek terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Mekar Jaya, Kecamatan Bahuga. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Prosedur penelitian berlangsung melalui tiga tahapan besar, yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen, menetapkan sampel, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan berisi kegiatan pengumpulan data melalui pemberian tes kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek, disertai pengumpulan dokumen serta pengamatan atas proses kegiatan siswa. Tahap penyelesaian dilakukan dengan mengolah data, melakukan analisis statistik, serta menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil temuan.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dokumentasi, dan angket untuk memperkuat data kuantitatif sekaligus memperoleh informasi pendukung. Analisis data dilakukan melalui serangkaian teknik statistik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data, analisis korelasi dan determinasi untuk melihat hubungan serta kontribusi proyek terhadap kemampuan berpikir kritis, serta analisis regresi dan uji signifikansi untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model secara keseluruhan. Seluruh tahapan analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Mekar Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Mekar Jaya. Untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini

menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek. Analisis dilakukan dengan statistik inferensial menggunakan uji t berpasangan (Paired Sample T-Test) melalui perangkat lunak SPSS versi 23.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, nilai rata-rata pretest siswa sebelum mengikuti proyek adalah 59,83. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap awal masih berada pada kategori cukup, dan belum menunjukkan kemampuan optimal dalam aspek menganalisis, mengevaluasi, maupun menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan.

Setelah pelaksanaan proyek P5 bertema kearifan lokal, terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest menjadi 79,33. Peningkatan sebesar 19,5 poin ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan proyek. Peningkatan tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi P5 dalam menstimulasi aktivitas berpikir tingkat tinggi pada siswa, terutama melalui kegiatan eksplorasi budaya lokal, diskusi kelompok, observasi lapangan, dan pemecahan masalah yang dilakukan selama proyek berlangsung. Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan proyek P5. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan P5 terhadap kemampuan berpikir kritis ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Mekar Jaya.

Selain data kuantitatif mengenai kemampuan berpikir kritis, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan P5 di sekolah. Hambatan tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep proyek P5, keterbatasan waktu pelaksanaan, minimnya sumber daya pendukung, keterbatasan anggaran atau pembiayaan, kurangnya dukungan dari orang tua, serta minimnya jumlah fasilitator atau guru pendamping. Berbagai hambatan tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proyek P5 agar implementasi dapat berjalan lebih optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan teoritis bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka berpikir lebih mendalam, menemukan masalah, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan solusi secara kreatif.

Salah satu karakteristik pembelajaran proyek adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan investigatif yang autentik. Dalam konteks tema kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar tentang budaya daerah secara teoritis, tetapi juga melakukan eksplorasi langsung, seperti mewawancarai tokoh masyarakat, mengamati praktik budaya, dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Aktivitas-aktivitas semacam ini mengharuskan siswa berpikir kritis untuk menemukan informasi, menganalisis relevansinya, serta menyusun gagasan berdasarkan data yang diperoleh.

Peningkatan nilai rata-rata dari 59,83 menjadi 79,33 sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menantang. Kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa siswa yang semula belum mampu menunjukkan kemampuan analitis yang kuat kemudian mengalami perbaikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan proyek. Dalam perspektif teori perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka masih membutuhkan objek nyata atau pengalaman konkret dalam memahami konsep abstrak. Proyek dengan tema kearifan lokal memberikan pengalaman konkret tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui situasi yang dekat dengan kehidupan

mereka. Dengan demikian, implementasi P5 bukan hanya selaras dengan perkembangan psikologis siswa, tetapi juga memberikan stimulus positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Uji statistik melalui Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini memberikan bukti kuat bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari pelaksanaan proyek. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan program P5 dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif dan karakter siswa.

Pemilihan tema kearifan lokal dalam proyek P5 menjadi faktor penting yang turut mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Tema ini mengandung unsur budaya lokal yang relevan, familiar, dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ketika siswa mempelajari topik yang dekat dengan mereka, proses pengolahan informasi menjadi lebih mudah dan mendalam, sehingga mendorong peningkatan kemampuan analisis, evaluasi, dan interpretasi. Kearifan lokal menyediakan objek pembelajaran yang kaya nilai, kontekstual, dan dapat dijadikan bahan diskusi kritis. Misalnya, tradisi lokal dapat dianalisis maknanya, dibandingkan dengan praktik budaya lain, atau dikaitkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong atau toleransi. Proses ini memungkinkan siswa berlatih berpikir kritis secara alami. Selain itu, kearifan lokal sebagai tema produktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, identitas budaya, dan sensitivitas sosial. Ketika siswa merasa memiliki hubungan emosional dengan materi yang dipelajari, mereka akan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, yang selanjutnya membuat mereka lebih aktif, reflektif, dan kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek.

Walaupun hasil menunjukkan dampak positif yang signifikan, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang perlu dicermati agar implementasi P5 ke depan lebih optimal. Hambatan tersebut antara lain: Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep P5, termasuk cara merancang tahapan proyek, mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan asesmen autentik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sepenuhnya sesuai desain kurikulum. Implementasi proyek memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan pembelajaran biasa. Sementara itu, jadwal sekolah sering kali padat sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tahap proyek. Pelaksanaan proyek membutuhkan fasilitas pendukung seperti alat dokumentasi, bahan praktik, serta sarana presentasi. Keterbatasan fasilitas menyebabkan beberapa aktivitas proyek tidak dapat berjalan maksimal. P5 memerlukan biaya untuk kegiatan observasi, pembuatan produk, kunjungan lapangan, atau pengadaan alat. Tanpa dukungan dana yang memadai, guru sering kali mengurangi bagian tertentu dari proyek. Sebagian orang tua belum memahami konsep P5 sehingga kurang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Padahal dukungan keluarga merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Dalam proyek idealnya diperlukan lebih dari satu pendamping untuk memonitor kegiatan siswa. Namun keterbatasan jumlah guru menyebabkan pendampingan kurang optimal.

Hambatan-hambatan tersebut sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa implementasi P5 membutuhkan kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kolaborasi pihak luar, termasuk orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa P5, khususnya tema kearifan lokal, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan proyek yang lebih kreatif dan variatif.

Kedua, temuan mengenai hambatan pelaksanaan menunjukkan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas sekolah, manajemen waktu, serta kolaborasi dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkala, peningkatan sarana pembelajaran, serta strategi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga.

Ketiga, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan mengenai pentingnya dukungan anggaran khusus bagi implementasi P5 agar guru dapat melaksanakan proyek secara optimal. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Temuan penelitian ini relevan dengan semangat kurikulum tersebut, karena membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kompetensi kognitif sekaligus memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kecakapan abad 21. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Kearifan Lokal* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Mekar Jaya. Temuan ini diperoleh melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 59,83 sebelum penerapan P5 menjadi 79,33 setelah kegiatan proyek dilaksanakan. Kenaikan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam aktivitas pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memecahkan masalah secara lebih mendalam. Hasil uji statistik melalui *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata antara sebelum dan sesudah penerapan proyek. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan penelitian ini membuktikan bahwa P5 berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya melalui tema kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap sejumlah hambatan dalam proses implementasi, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep P5, minimnya waktu dan sumber daya pendukung, kendala pembiayaan, kurang optimalnya dukungan orang tua, serta terbatasnya fasilitator atau guru pendamping. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru, perencanaan yang lebih matang, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat, serta dukungan kebijakan agar penerapan P5 dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa P5 tema kearifan lokal bukan hanya berkontribusi terhadap penguatan karakter, tetapi juga efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan P5 perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran di sekolah dasar, dengan memperhatikan kesiapan guru, dukungan sarana, serta keterlibatan semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Edu-MI*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasanah, A. N., Dinata, F. R., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Ilman Wa Ruuhan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28-35. <https://doi.org/10.63097/nnv16566>
- Antika Putri, D., Sumarno, & Apriza, B. (2025). Analysis of the Effectiveness of Implementing Project-Based Learning Models on Students' Critical Thinking Skills in Elementary Schools: A Systematic Literature

Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.90392>

- Dinata, F. R., Mahmud, A., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2025). Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah bagi Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah sebagai Penguatan Kompetensi Mimbar Pesantren. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 31-38. <https://ejournal.stit-alkhidmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/47>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 08-16. <https://ejournal.stit-alkhidmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/44>
- Feri, F. R. D. (2025). Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 28-32. <https://doi.org/10.63097/f75r7p71>
- Gunawan, H. S., Maylia, E. C., Amelia, A. P., & Anasta, N. D. C. (2025). Project-Based Learning (PBL) Model in Improving Critical Thinking of Elementary School Students in Indonesian Language Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Hadi, M. S., Budi, A. A., Kuswadi, A., & Dinata, F. R. (2025). Utilization of the Learning Management System (LMS) Based on Edmodo in PAI Learning at the Indonesian School in Kuala Lumpur. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(2), 870-882. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.7003>
- Hastuti, W., Ramadani, T. S. I., & Rachman, I. F. (2025). Pengaruh Proyek P5 Berbasis PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penulisan Argumentasi Siswa SMP. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 418–425. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i5.4612>
- Imarida, I. (2024). The Effect of Project-Based Learning on Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.910>
- Kumalasari, E. A., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2385>
- Prasasti, M. E., Setyowidodo, I., & Tanthowi, Y. (2025). Improving Students Learning Outcomes Through Project-Based Learning Methods in Pancasila Education. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 2(1). <https://doi.org/10.59966/joape.v2i1.1727>
- Riski Dinata, F. (2024). Implementasi Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Peserta Didik Kelas XII di SMK PGRI Sumber Agung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45-50
- Rizmayannudin, F., & Nuroh, E. Z. (2025). Project Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary School: Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.948>
- Satria, T. G., Sapriya, S., Sa'ud, U. S., & Riyana, C. (2025). Project Based Learning Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Nilai Karakter Bernalar Kritis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11020>
- Yanti, I. E., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 1267. <https://doi.org/10.37755/jspk.v13i1.1267>
- Khusniah, L., & Eka Putri, A. G. (2025). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22738>